

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

Ada beberapa kajian teori yang dapat diulas dalam penelitian yang berjudul Peran Organisasi GP Ansor Dalam Membangun Komunikasi Antar Masyarakat Melalui Kepedulian Nilai-Nilai Sosial Spiritual di Mejobo.

1. Organisasi

a. Pengertian Organisasi

Secara sederhana organisasi dapat diartikan sebagai suatu kesatuan yang merupakan wadah atau sarana untuk mencapai berbagai tujuan atau sasaran organisasi memiliki banyak komponen yang melandasi diantaranya terdapat banyak orang, tata hubungan kerja, spesialis pekerjaan dan kesadaran rasional dari anggota sesuai dengan kemampuan dan spesialisasi mereka masing-masing. Organisasi adalah koordinasi sejumlah kegiatan manusia yang direncanakan untuk mencapai suatu maksud melalui pembagian tugas dan fungsi serta melalui serangkaian wewenang dan tanggung jawab dari tiap-tiap individu yang tergabung di dalamnya⁶

Adapun pengertian organisasi menurut para ahli diantaranya dikemukakan oleh Siagian, dalam bukunya Filsafat Administrasi, menjelaskan organisasi seperti berikut setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama serta secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan dalam ikatan yang terdapat seorang atau beberapa orang yang disebut atasan dan seorang atau sekelompok orang yang disebut bawahan.⁷

Definisi di atas menunjukkan bahwa organisasi dapat ditinjau dari dua segi pandangan, yaitu sebagai berikut :

- 1) Organisasi sebagai wadah di mana kegiatan-kegiatan administrasi dijalankan.
- 2) Organisasi sebagai rangkaian hierarki dan interaksi antara orang – orang dalam suatu ikatan formal.

⁶ Puji Hardati, dkk, *Pengantar Ilmu Sosial*.(Semarang: FIA UNNES, 2007), 57.

⁷ Sondang P. Siagian, *Filsafat Administrasi, Jilid 1*.(Bandung: Penerbit Gramedia, 2006), 6

Menurut Stephen P. Robbins organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat didefinisikan, yang bekerja atas dasar yang relatif terus menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau sekelompok tujuan.⁸

Menurut Max Weber organisasi memiliki pengertian bahwa organisasi merupakan suatu kerangka hubungan terstruktur yang didalamnya terdapat wewenang, dan tanggungjawab serta pembagian kerja menjalankan sesuatu fungsi tertentu.⁴ Pengertian organisasi lainnya diungkapkan oleh Muhammad, dalam bukunya *Komunikasi Organisasi* menjelaskan bahwa tiap organisasi disamping mempunyai elemen yang umum juga mempunyai karakteristik organisasi yang umum diantaranya adalah sebagai berikut:

Dinamis, disebabkan karena adanya perubahan ekonomi, kondisi, sosial dan teknologi.

- 1) Memerlukan informasi, dan melalui proses komunikasi.
- 2) Mempunyai maksud dan tujuan tertentu.
- 3) Testruktur, organisasi dalam usaha mencapai tujuan biasanya membuat aturan-aturan, undang-undang dan hierarki hubungan dalam organisasi.⁹

Berdasarkan definisi-definisi mengenai organisasi tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan organisasi adalah suatu wadah atau tempat terselenggaranya administrasi yang mana didalamnya terjadi hubungan antar individu atau kelompok, baik dalam organisasi itu sendiri maupun keluar organisasi dan terjadi kerja sama dan pembagian tugas dalam organisasi tersebut serta berlangsungnya proses aktivitas berdasarkan kinerja masing-masing.

b. Komponen Organisasi

Komponen penting organisasi meliputi :

- 1) Tujuan

Tujuan merupakan motivasi, misi, sasaran, maksud dan tujuan yang akan dicapai dalam rentang waktu tertentu.

⁸ Roni Angger Aditama, *Pengantar Manajemen: Teori dan Aplikasi*, (Malang: AE Publishing, 2020), 44

⁹ Arni Muhammad, *Komunikasi Organisasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005),

Adapun tujuan dari organisasi diantaranya adalah sebagai berikut:

a) Tercapainya cita-cita bersama

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa sebuah organisasi dibangun berdasarkan visi misi serta tujuan yang telah ditetapkan oleh pendiri organisasi.

b) Mendapatkan keuntungan

Organisasi yang dibangun tentu saja mengharapkan keuntungan baik secara pribadi individu didalam organisasi tersebut maupun keuntungan secara kelompok atau atas nama organisasi secara keseluruhan. Keuntungan yang dimaksud tidak hanya secara finansial akan tetapi juga non finansial seperti misalnya pengalaman, koneksi, hubungan sosial, keahlian, dsb.

c) Tercapainya target waktu yang telah ditentukan

Tujuan yang terpenting dalam organisasi adalah hasil akhir dari serangkaian proses aktivitas yang dilakukan, kiranya dapat mencapai target waktu yang telah ditetapkan oleh pihak-pihak yang terikat didalam organisasi. Tolok ukur sebuah keberhasilan dalam organisasi dapat dilihat dari hasil akhir yang dicapai sudah sesuai dengan visi misi serta tujuan organisasi.

2) Mendapatkan pengakuan

Masing-masing pihak yang berada didalam organisasi dengan segala hal latar belakang pengalaman, pengetahuan, hubungan sosial yang dilakukan, dimana terdapat proses interaksi antara satu dengan lainnya, sampai pada tahapan membutuhkan pengakuan dari pihak lainnya sebagaimana sifat dasar manusia sebagai makhluk sosial.¹⁰

3) Struktur

Struktur organisasi adalah susunan komponen-komponen (unit-unit kerja) dalam organisasi. Struktur organisasi menunjukkan adanya pembagian kerja dan menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan-kegiatan yang berbeda-beda tersebut diintegrasikan (koordinasi). Selain daripada itu struktur organisasi juga menunjukkan spesialisasi-spesialisasi pekerjaan, saluran

¹⁰ Sutarto. *Dasar-dasar Organisasi*.(Yogyakarta: Gajah Mada University Press.1993), 178

perintah dan penyampaian laporan. Struktur Organisasi sangat penting untuk dapat dipahami oleh semua komponen dalam rangka menciptakan sistem kerja yang efektif dan efisien. Struktur organisasi merupakan deskripsi bagaimana organisasi membagi pekerjaan dan melaksanakan tugas atau pekerjaannya dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Struktur organisasi juga mengatur siapa yang melaksanakan tugas dan pekerjaan itu. Selain membagi dan mengatur tugas dan pekerjaan yang diemban oleh organisasi, struktur organisasi juga menggambarkan hubungan organisasi secara internal maupun eksternal.

4) Sistem

Setiap organisasi baik formal maupun informal, akan menganut suatu sistem yang mengatur bagaimana cara organisasi mencapai tujuannya. Untuk itulah setiap organisasi memiliki peraturan yang merefleksikan kepentingan organisasi. Sistem pada organisasi itu dapat berupa anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan khusus, prosedur dan peraturan lainnya. Pada organisasi yang paling kecil, yaitu keluarga, pada dasarnya juga memiliki peraturan-peraturan sekalipun tidak sekompleks peraturan pada organisasi besar. Sistem yang dianut oleh organisasi inilah yang mengatur setiap gerak dan tindak tanduk organisasi.

Pada organisasi monarki, sistem itu berupa kekuasaan mutlak yang berada di tangan raja. Raja mengatur segala aspek dan membuat peraturan-peraturan. Raja berperan sebagai pusat (sentral) segala aspek di dalam organisasi kerajaan. Organisasi demikian dapat disebut dengan organisasi yang diatur oleh orang (*ruled by person*). Pada organisasi yang maju, seperti halnya Organisasi Ekstrakurikuler Kerohanian Islam, segala aspek di dalam organisasi diatur oleh sistem. Sehingga disebut dengan organisasi yang *ruled by system*. Sekalipun sistem itu dibuat oleh orang perorang, namun setiap orang memiliki komitmen yang tinggi untuk mengikuti sistem tersebut. Apabila sistem tersebut dipandang perlu untuk diperbaiki, maka sistem tersebut bisa diperbaiki agar kembali sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan organisasi. Organisasi yang diatur oleh sistem (*ruled by system*), memiliki sistem

yang berkesinambungan sekalipun ada orang yang keluar/masuk ke dalam organisasi.¹¹

2. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologi atau menurut asal katanya, komunikasi berasal dari bahasa Latin “Communicare” yang berarti memberitahukan atau berlaku di mana-mana.¹ Sedangkan ditinjau dari segi terminologi atau istilah, menurut Barelson dan Steiner mengemukakan bahwa “Komunikasi adalah proses penyampaian informasi, gagasan, emosi, keahlian dan lain-lain melalui penggunaan simbol-simbol seperti kata-kata, gambar, angka-angka dan lain-lain.”¹²

Menurut Evverett M. Rogers, Komunikasi adalah suatu proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lainnya, yang pada gilirannya terjadi saling pengertian yang mendalam.

Menurut Louis Forsdale, komunikasi adalah suatu proses di mana suatu sistem dibentuk, dipelihara, dan diubah dengan tujuan bahwa sinyal-sinyal yang dikirimkan dan diterima dilakukan sesuai dengan aturan.¹³

Menurut Willian Albiq, mengatakan bahwa “Komunikasi adalah suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang lainnya (khalayak)”.

Sedangkan komunikasi menurut Kenneth dan Gary, komunikasi dapat di definisikan sebagai penyampaian informasi antara dua orang atau lebih yang juga meliputi pertukaran informasi antara manusia dan mesin.¹⁴

Demikian beberapa definisi di atas yang dikemukakan oleh para ahli, dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan proses pertukaran informasi antara dua orang atau lebih melalui

¹¹ Abeng, Tanri, *Profesi Manajemen*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2006), 171

¹² Khomsahrial Romli, *Komunikasi Organisasi Lengkap* (Cet. 1; Jakarta: Grasindo, 2011), h.21

¹³ Nurudin, *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*, 38-39.

¹⁴ Husein Umar, *Riset Sumber Daya Manusia dalam Organisasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1997), h.26.

kata-kata, gambar, angka, dan dapat melalui emosi atau perasaan dengan tujuan untuk mengubah tingkah laku dan membentuk perilaku orang lainnya. Dan Nampak nyata, bahwa terdapat berbagai versi definisi, tergantung dari persepsi masing-masing ahli tersebut.

Dari pemahaman atas hakikat atau prinsip-prinsip pokok pikiran yang muncul dalam berbagai pengertian tersebut, dapatlah dikemukakan pengertian yang sederhana, bahwa komunikasi ialah suatu pengiriman pesan atau simbol- simbol yang mengandung arti dari seorang komunikator kepada komunikan dengan tujuan tertentu. Jadi didalam komunikasi itu terdapat proses, terdapat simbol-simbol, dan simbol-simbol itu mengandung arti. Arti atau makna simbol disini tentu saja tergantung pada pemahaman dan persepsi komunikan. Oleh karena itu komunikasi akan efektif dan tujuan komunikasi akan tercapai, apabila masing-masing pelaku yang terlibat di dalamnya mempunyai persepsi, maka tujuan komunikasi dapat gagal.

b. Bentuk-Bentuk Komunikasi

Bentuk-bentuk komunikasi menurut Onong Uchjana Effendi dalam bukunya berjudul “Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek” ada beberapa bentuk komunikasi, di antaranya komunikasi verbal dan non verbal, komunikasi personal (intrapersonal dan interpersonal), dan komunikasi kelompok (besar dan kecil).¹⁵

1) Komunikasi Verbal

Komunikasi verbal adalah komunikasi yang menggunakan simbol- simbol atau kata-kata, baik dinyatakan secara lisan maupun tulisan. Komunikasi lisan dapat didefinisikan sebagai proses di mana seorang pembicara berinteraksi secara lisan dengan pendengar untuk mempengaruhi tingkah laku penerima. Sedangkan komunikasi tulisan apabila keputusan yang disampaikan oleh pimpinan itu disandikan dalam simbol-simbol yang dituliskan ada kertas atau pada tempat lain yang biasa dibaca kemudian dikirimkan kepada karyawan yang dimaksudkan.

¹⁵ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Cet. Ke-6; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), h.7.

2) Komunikasi Non Verbal

Komunikasi non verbal adalah semua isyarat yang bukan kata-kata. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, komunikasi non verbal mencakup semua rangsangan kecuali rangsangan verbal dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan oleh individu, yang mempunyai nilai pesan potensial bagi pengirim atau penerima, jadi definisi ini mencakup perilaku yang disengaja atau tidak disengaja sebagai bagian dari peristiwa komunikasi secara keseluruhan.¹⁶

3) Komunikasi Personal

Komunikasi personal dibedakan atas dua kelompok, yaitu komunikasi Intrapersonal dan komunikasi Interpersonal. Komunikasi Intrapersonal (Intrapersonal Communicatin) atau disebut komunikasi dengan diri sendiri. Komunikasi ini merupakan landasan komunikasi antara pribadi dengan komunikasi dalam konteks-konteks lainnya, dengan kata lain komunikasi ini adalah komunikasi dalam dua orang, tiga orang dan seterusnya karena sebelum berkomunikasi dengan orang lain biasanya kita dengan diri sendiri yaitu mempersepsi makna pesan orang lain, hanya saja caranya tidak kita sadari bahwa keberhasilan komunikasi kita dengan orang lain bergantung pada keefektifan komunikasi kita dengan diri sendiri. Sedangkan komunikasi antarpribadi (Interpersonal Communication) adalah komunikasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka (*face to face*) yang memungkinkan setiap individu menangkap reaksi secara langsung baik secara verbal maupun non verbal.

4) Komunikasi Kelompok

Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama, yang berinteraksi satu sama lainnya untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu dengan lainnya dan memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.¹⁷

¹⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Cet. Ke-4; Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h.103.

¹⁷ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1986), h.9

Adapun yang dimaksud dengan komunikasi kelompok adalah pesan yang disampaikan terencana dan bahkan spontanitas untuk segmen khalayak tertentu.

Komunikasi kelompok terbagi dua yaitu kelompok besar adalah pesan kecil. Komunikasi kelompok besar yaitu komunikasi yang mana penyampaian pesannya berlangsung secara terus menerus, interaksi antara sumber dan penerima sangat terbatas dan jumlah khalayak relatif besar.

Sedangkan komunikasi kelompok kecil komunikasi yang mana interaksi antara sumber dan penerima pesan tidak terbatas dan jumlah khalayak kecil.¹⁸

c. Fungsi dan Tujuan Komunikasi

1) Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide akan fungsinya dalam setiap sistem sosial yaitu sebagai berikut:

- a) Informasi: pengumpulan, penyimpanan, penyebaran berita, data, gambar, fakta dan pesan opini dan komentar yang dibutuhkan agar dapat dimengerti, dan beraksi secara jelas terhadap kondisi lingkungan dan orang lain agar dapat mengambil keputusan yang tepat.
- b) Sosialisasi (Pemasyarakatan): menyediakan sumber ilmu pengetahuan yang memungkinkan orang bersikap dan bertindak sebagai anggota masyarakat yang efektif sehingga ia sadar akan fungsi sosialnya sehingga ia dapat aktif dimasyarakat.
- c) Motivasi; menjelaskan tujuan setiap tujuan masyarakat jangka pendek maupun jangka panjang. Mendorong orang menentukan pilihan dan keinginannya, mendorong kegiatan individu dan kelompok berdasarkan tujuan bersama yang kaan dikejar.
- d) Perdebatan dan diskusi: menyediakan dan saling bertukar fakta yang diperlukan untuk memungkinkan persetujuan atau menyelesaikan perbedaan pendapat mengenai masalah publik, menyediakan bukti- bukti yang relevan

¹⁸ Nuruddin, *Sistem Komunikasi Indonesia* (Cet. Ke-2; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 33.

yang diperlukan untuk kepentingan umum agar masyarakat lebih melibatkan diri dalam maslaah yang menyangkut kepentingan bersama di tingkat nasional dan lokal.

- e) Pendidikan: pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, pembentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.
 - f) Memajukan kebudayaan: penyebaran hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu, perkembangan kebudayaan dengan memperluas horizon seseorang, membangun imajinasi dan mendorong kreativitas dan kebutuhan estetikanya.
 - g) Hiburan: penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan image dari drama, tari, kesenian, kesusatraan, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi, kesenangan kelompok dan individu.
 - h) Integrasi: menyediakan bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal, saling mengerti, saling menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain.¹⁹
- 2) Tujuan Komunikasi

Tujuan komunikasi disini menunjuk kepada suatu harapan atau keinginan yang dituju oleh pelaku komunikasi. Secara umum Harold D Lasswel menyebutkan bahwa tujuan komunikasi ada empat, yaitu:

- a) *Social Change* (perubahan sosial), seseorang mengadakan komunikasi dengan orang lain, diharapkan adanya perubahan sosial dalam kehidupannya, seperti halnya kehidupannya akan lebih baik dari sebelum berkomunikasi.
- b) *Attitude Change* (perubahan sikap). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan sikap.
- c) *Opinion Change* (perubahan pendapat). Seseorang dalam berkomunikasi mempunyai harapan untuk mengadakan perubahan pendapat.

¹⁹ Widjaja, *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), 9-10.

- d) *Behavior Change* (perubahan perilaku). Seseorang berkomunikasi juga ingin mengadakan perubahan perilaku.

3. Nilai

Nilai Menurut Gordon Allport dalam Mulyana (2004:9) nilai adalah keyakinan yang membuat seseorang bertindak atas dasar pilihannya. Bagi Gordon nilai terjadi pada wilayah psikologis yang yang disebut keyakinan.

Sesuai dengan yang telah diuraikan di atas nilai merupakan ukuran atau pedoman perbuatan manusia. Karena itulah maka nilai itu diungkapkan dalam bentuk norma dan norma ini mengatur tingkah laku manusia. Diantara beberapa macam nilai, salah satunya nilai etik. Nilai-nilai etik ini dapat berupa antara lain nilai-nilai kemanusiaan atau nilai-nilai yang bersumberkan pada keyakinan atau kepercayaan dan religi. Nilai etik atau nilai yang bersifat susila, memberi kualitas perbuatan manusia yang bersifat susila, sifatnya universal tidak tergantung waktu, ruang dan keadaan. Nilai etik tersebut diwujudkan dalam nilai moral, norma moral merupakan landasan perbuatan manusia, yang sifatnya tergantung pada tempat, waktu dan keadaan. Sehingga norma moral itu dapat berubah-ubah sesuai dengan waktu, tempat dan keadaanya.²⁰(Daroeso, 1989:26).

Secara sadar atau tidak, manusia mengadakan penilaian dalam hubungannya antar manusia, baik antar sesamanya maupun dengan lingkungan alam semesta. Dalam bersikap, individu, lebih mendasarkan pada sistem nilai tertentu yang dimilikinya daripada sekedar melihat karakteristik objek tersebut. Misalnya, apabila seseorang menilai dan percaya bahwa jujur lebih penting dari pada disiplin, maka kejujuran lebih mempunyai nilai yang tinggi dari pada disiplin sehingga individu cenderung mempunyai dorongan kuat untuk mewujudkan kejujuran dari pada disiplin.

Dari uraian di atas dapat diketahui makna atau definisi dari suatu pengertian dan beberapa macam jenis nilai, sedangkan menurut tokoh lain nilai dapat didefinisikan sebagai berikut :²¹

²⁰ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*,(Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), 93

²¹ Daroeso, Bambang, *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral Pancasila*,(Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1989), 85

- a. Harga dalam arti taksiran, misalnya nilai intan.
- b. Harga sesuatu misalnya uang.
- c. Angka kepandaian.
- d. Kadar mutu.

Sifat-sifat atau hal-hal yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, misalnya nilai-nilai agama.

Dari uraian tersebut kita dapat mengetahui arti dari kata nilai, sedangkan sumber nilai adalah manusia, karena manusia sebagai pendukung nilai-nilai dengan kesadarannya memberikan penilaian manakah suatu perbuatan yang baik dan manakah suatu perbuatan yang buruk. Dengan ini suatu perbuatan dikatakan baik atau buruk dapat diperoleh dari kesadaran etis yang ada pada manusia.

Menurut Mulyana (2004:81), nilai dapat diperoleh melalui dua cara:

- a. Nilai diperoleh melalui otak dan fungsi akal

Pengetahuan diperoleh melalui proses penginderaan diikuti oleh sikap, kemudian melahirkan keyakinan dan disusul oleh kesadaran. Semua itu berlangsung dalam proses berfikir yang terjadi dalam otak. Maka pengetahuan itu sudah setara dengan nilai. Nilai berada dalam tahapan proses keyakinan dan kesederhanaan seseorang.

- b. Nilai diperoleh melalui hati dan fungsi rasa

Menurut pertimbangan logis-empiris, paradigma nilai dalam pandangan ini hanya dapat diperoleh melalui ketajaman mata hati. Perolehan ini secara mistik dapat terarah pada wilayah supranatural, ia tidak memenuhi kecukupan pengetahuan untuk dipahami secara filosofis dan ilmiah.

Dapat disimpulkan bahwa nilai dapat diperoleh melalui dua hal yaitu: nilai diperoleh melalui fungsi otak dan akal, nilai diperoleh melalui hati dan fungsi rasa. Perolehan nilai dipengaruhi pula oleh faktor bawaan dan faktor lingkungan, dengan demikian faktor bawaan dan faktor lingkungan, dengan demikian faktor keturunan memegang peranan yang sangat penting dalam pemilihan nilai. Di lain pihak ada pula yang menjelaskan perolehan nilai sebagai hasil interaksi sosial antara individu dan lingkungan.

Ciri-ciri nilai menurut Bertnes (1999) nilai memiliki ciri-ciri yang terbagi kedalam tiga kategori, yaitu:²² *pertama*, nilai berkaitan dengan subyek. *Kedua*, nilai tampil dalam suatu konteks praktis, ketika subyek ingin membuat sesuatu. Dalam pendekatan yang semata-mata teoritis, tidak akan ada nilai. Untuk itu gagasan teoritik yang diungkapkan baru dapat diungkap baru dapat melahirkan nilai apabila teruji dalam tataran praktis. Ketiga nilai menyangkut sifat-sifat yang ditambah subyek pada sifat-sifat yang dimiliki obyek. Nilai tidak dimiliki oleh obyek pada dirinya sendiri. Keandaan itu dapat dibuktikan dari munculnya nilai yang berbeda-beda dari berbagai subyek dalam mengapresiasi obyek yang sama.

Jadi ciri-ciri nilai menurut pernyataan di atas adalah nilai berkaitan dengan subyek yang tampil dalam suatu kompleks praktis dimana subyek ingin membuat sesuatu yang menyangkut sifat-sifat yang ditambah oleh subyek pada sifat-sifat yang dimiliki oleh subyek

Untuk keperluan suatu analisis, ahli filsafat nilai membagi nilai kedalam beberapa kelompok. Pembagiannya memang cukup beragam bergantung pada cara berfikir yang digunakannya. Tetapi pada dasarnya pembagian ini dilakukan berdasarkan pertimbangan dua kriteria yaitu, nilai dalam bidang kehidupan manusia dan karakteristik jenis nilai secara hirarkis.

Dalam teori nilai yang digagaskanya, Spranger (Allport,1964) menjelaskan adanya enamorientasi nilai yang sering dijadikan rujukan oleh manusia dalam kehidupannya. Dalam pemunculannya, enam nilai tersebut cenderung menampilkan sosok yang khas terhadap pribadi seseorang. Karena itu, Spanger merancang teori nilai itu memiliki orientasi yang lebih kuat pada salah satu diantara enam nilai yang terdapat dalam teorinya. Enam nilai yang di maksud adalah nilai teoritik, nilai ekonomis, nilai estetik, nilai sosial, nilai politik dan nilai agama. Nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut:²³

²² Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 13

²³ Mulyana, Dedy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), 32

a. Nila Teoritik

Nilai ini melibatkan pertimbangan logis dan rasional dalam memikitkan dan membuktikan kebenaran sesuatu. Nilai teoritik memiliki kadar benar salah menurut pertimbangan akal dan pikiran. Karena itu, nilai ini erat dengan konsep aksioma, dalil, prinsip teori dan generalisasi yang diperoleh dari sejumlah pengamatan dan pembuktian ilmiah.

b. Nilai Kajian

Nilai ini terkait dengan pertimbangan nilai, yang berkadar untung rugi. Objek yang ditimbangny adalah “harga” dari suatu barang atau jasa. Karena itu nilai ini lebih mengutamakan kegunaan sesuatu bagi kehidupan manusia.

c. Nilai Estetik

Nilai estetik menempatkan nilai tertingginya pada bentuk dan keharmonisan. Apabila nilai ini ditilik dari sisi subyek yang memilikinya, maka akan muncul kesan indah-tidak indah. Nilai estetik berbeda dengan nilai teoritik. Nilai estetik lebih mencerminkan pada keragaman sementara nilai teoritik mencerminkan identitas pengalaman.

d. Nilai Sosial

Nilai tertinggi yang terdapat nilia ini adalah kasih saying abtar manusia. Karena itu kadar nilai ini bergerak pada rentang antara kehidupan individualistik dengan yang alturistik. Sikap tidak berpraduga jelek terhadap orang lain sosiabilitas, keramahan dan perasaan simpati dan empati merupakan perilaku yang menjadi kunci keberhasilan dalam meraih nilai sosial.

e. Nilai Politik

Nilai tertinggi dalam nilai ini adalah kekuasaan. Karena itu kadar nilainya akan bergerak dari intensitas pengaruh yang rendah sampai pada pengaruh yang tinggi (*otoriter*). Kekuatan merupakan faktor yang penting yang berpengaruh terhadap pemilihan nilai politik pada diri seseorang yang kurang tertarik pada nilai ini . ketika persaingan dan perjuangan menjadi isu yang kerap terjadi pada kehidupan manusia, para filosof melihat bahwa kekuatan (*power*) menjadi dorongan utama dan berlaku universal pada diri manusia. Namun apabila dilihat dari kadar pemilikannya nilai politik memang menjadi tujuan utama orang tertentu, seperti para politisi atau penguasa.

f. Nilai Agama

Secara hakiki sebenarnya nilai ini merupakan nilai yang memiliki dasar kebenaran yang paling kuat dibandingkan dengan nilai-nilai sebelumnya. Nilai ini bersumber dari kebenaran tertinggi yang datangnya dari Tuhan. Cakupan nilainya pun lebih luas. Struktur mental manusia dan kebenaran mistik-transendental merupakan sisi unggul yang dimiliki nilai agama. Karena itu, nilai tertinggi yang harus dicapai adalah kesatuan *unity*. Kesatuan berarti adanya keselarasan semua unsur kehidupan, antara kehendak manusia dengan perintah tuhan, antar ucapan dan tindakan atau antara itiqat dengan perbuatan. Spranger melihat bahwa pada sisi nilai inilah sisi filsafat hidup dapat dicapai. Diantara kelompok manusia yang memiliki orientasi kuat terhadap nilai ini adalah para nabi, imam, atau orang-orang yang shaleh (Mulyana, 2004:32).

Untuk menjadi bangsa yang tangguh semua warga negara terutama generasi muda sebagai penerus cita-cita bangsa wajib mendapatkan pendidikan nilai-nilai moral dan budipekerti yang luhur, selain itu pula dibutuhkan nilai lain yang sangat berguna dalam membentuk karakter generasi muda pada saat ini.

4. Gerakan Pemuda Ansor

Pengenalan Pembinaan Pemuda Ansor (GP Ansor) digambarkan dengan jiwa perjuangan, patriotisme, kebebasan dan kisah-kisah keberanian. Organisasi inilah ke dunia dalam iklim perpaduan antara generasi muda yang menjadi ujung tombak setelah Janji Muda, jiwa publik dan egaliter, dan sekaligus jiwa yang tegas. Alhasil, penuturan Laskar Hizbullah, Front Pramuka Ansor, dan Banser (Front Multi Alasan) sebagai salah satu bentuk perlawanan Ansor bisa dibilang luar biasa. Khususnya, dalam perjuangan melawan ekspansionisme dan penghancuran G 30 S/PKI, tugas Ansor sangat jelas.

Ansor lahir dari perut Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi “perjuangan” batin dan tuntutan kebutuhan sehari-hari. Bermula dari perbedaan antara tokoh adat dan tokoh pionir yang muncul di dalam Nahdlatul Wathan, sebuah perkumpulan ketat yang bergerak di bidang pendidikan Islam.

Pengenalan Perkembangan Remaja dibawa ke dunia dalam iklim rekonsiliasi antara pemuda ujung tombak setelah Janji Muda, masyarakat, jiwa egaliter, dan sekaligus jiwa ketat. Alhasil, penuturan Laskar Hizbullah, Front Pramuka Ansor, dan Banser

(Front Multi Alasan) sebagai salah satu bentuk perlawanan Ansor bisa dibbilang luar biasa. Khususnya, dalam perjuangan melawan ekspansionisme dan penghancuran G 30 S/PKI, tugas Ansor sangat jelas.

Organisasi GPA bisa dibagi-bagi dalam suatu wilayah, ranting, cabang dan anak cabang. Salah satu ranting organisasi GPA yang ada di Indonesia adalah berada di desa mejobo. Berdasarkan surat edaran menteri dalam negeri nomer : 220/ 1980/. D III tanggal 27 November 2007 perihal tatacara pemberitahuan keberadaan ormas 21 dan LSM, bahwa keberadaan ormas diberitahukan ke Instansi Pemerintah daerah yang membidangi kesatuan bangsa dan politik.²⁴

Gerakan Pemuda Ansor ranting mejobo pada dasarnya memiliki pemikiran bahwa sesungguhnya generasi muda Indonesia sebagai penerus cita-cita perjuangan bangsa dan sumber insani bagi pembangunan nasional. Perlu senantiasa meningkatkan pembinaan dan pengembangan dirinya, untuk menjadikan kader bangsa yang tangguh, yang memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, yang bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berketrampilan dan berakhlak mulia.

Kelahiran dan perjuangan GPA merupakan bagian yang tak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdatul Ulama untuk berkhidmat kepada perjuangan bangsa dalam NKRI menuju terwujudnya masyarakat demokratis, adil, makmur dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlul Sunnah Waljama'ah.

Cita-cita perjuangan bangsa Indonesia dan upaya-upaya pembangunan nasional hanya bisa terwujud secara utuh dan berkelanjutan bila seluruh komponen bangsa serta potensi yang ada termasuk generasi muda yang mampu berperan aktif. Menyadari bahwa dengan tuntutan ajaran Islam Ahlul Sunnah Waljama'ah generasi muda Indonesia yang terhimpun dalam GPA akan senantiasa memperoleh semangat kultural dan spiritual yang berakar pada nilai-nilai budaya bangsa yang luhur.

a. Keanggotaan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor merupakan organisasi yang mempunyai struktur organisasi yang sistematis dan

²⁴ <https://ansor.id> –Gerakan Pemuda Ansor (akses Sabtu 9 November 2022),

mempunyai susunan keanggota yang terstruktur, selain itu fungsi dan berbagai hal yang masih berkaitan sudah ada pada dasar hukum yang dibuat oleh Gerakan Pemuda Ansor yang ada di pusat yang disebut dengan peraturan dasar atau peraturan rumah tangga.²⁵

Di dalam organisasi Gerakan Pemuda Ansor terdiri dari dua jenis keanggotaan yang mana dapat dijabarkan sebagai berikut ini:

Anggota biasa selanjutnya disebut anggota adalah pemuda warga negara Indonesia yang beragama.

- 1) Islam berusia antara 20 tahun hingga 45 tahun.
- 2) Anggota kehormatan adalah setiap orang yang dianggap telah berjasa kepada organisasi dan disetujui penetapannya serta disahkan oleh Rapat Pengurus Harian Pimpinan Pusat Gerakan Pemuda Ansor.
- 3) Mekanisme pengangkatan anggota kehormatan akan diatur dalam PO Ansor.

Anggota Gerakan Pemuda Ansor tidak diperkenankan merangkap menjadi anggota organisasi yang mempunyai azas dan tujuan yang tidak bertentangan dengan aqidah. Sedangkan untuk menjadi anggota dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain yaitu:

- 1) Pemuda warga negara Indonesia.
- 2) Beragama Islam.
- 3) Berusia antara 20 tahun hingga 45 tahun.
- 4) Menyetujui Peraturan Dasar dan Peraturan Rumah Tangga.
- 5) Sanggup mentaati dan melaksanakan semua keputusan dan peraturan organisasi.

Sebelum menjadi anggota resmi organisasi Gerakan Pemuda Ansor, semua calon anggota yang mendaftarkan diri harus terlebih dahulu mengikuti kegiatan Pelatihan

²⁵ Sabat, dkk., “Peran Gerakan Pemuda Ansor dalam Penguatan Civil Society di Kabupaten Jepara”, *Jurnal Ilmu Pemerintahan Undip*, (Semarang, 2013), 102

Kepemimpinan Dasar (PKD) yang mana target dan tujuan dari kegiatan ini yaitu antara lain:

- 1) Lahirnya anggota baru GP Ansor sebagai kader GP Ansor.
- 2) Terbentuknya anggota GP Ansor yng cakap, terampil serta kuat secara lahir dan batin.
- 3) Tersedianya anggota GP Ansor disetiap pimpinan anak cabang dan pimpinan ranting dalam jumlah yang memadai.
- 4) Terwujudnya GP Ansor sebagai kader GP Ansor yang profesional.
- 5) Terlaksananya kaderisasi GP Ansor secara sistematis dan professional.
- 6) Meningkatkan peran sosial GP Ansor dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Sedangkan tata cara penerimaan anggota organisasi Gerakan Pemuda Ansor dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Penerimaan anggota dapat dilakukan di tingkat ranting, anak cabang, cabang dan wilayah domisili calon anggota.
- 2) Tata cara dan pengelolaan administrasi penerimaan anggota diatur dalam Peraturan Organisasi.
- 3) Pengusulan anggota kehormatan dilakukan atas usul rapat harian Pimpinan Cabang, rapat harian.
- 4) Pimpinan Wilayah atau rapat harian Pimpinan Pusat setelah usulan memperoleh persetujuan.

Pimpinan Pusat kepadanya diberikan keputusan penetapan.

Sedangkan tujuan dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor dapat dicontohkan salah satunya terdapat pada bab II pasal 4 peraturan dasar organisasi Gerakan Pemuda Ansor yang antara lain isinya yaitu:

- 1) Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.

- 2) Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia(NKRI).
- 3) Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.²⁶

b. Hak Dan Kewajiban Anggota Gerakan Pemuda Ansor

Hak yang dimiliki oleh anggota organisasi Gerakan Pemuda Ansor yaitu²⁷

- 1) Memperoleh perlakuan yang sama dari organisasi.
- 2) Memperoleh pelayanan, pembelaan, pendidikan, dan pelatihan, serta bimbingan organisasi.
- 3) Menghadiri rapat anggota, mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan, usulan serta saran yang bersifat membangun.
- 4) Memilih atau dipilih menjadi pengurus atau memegang jabatan yang diamanatkan kepadanya.
- 5) Mengadakan pembelaan terhadap kepuasan organisasi tentang dirinya.

Dalam organisasi ini selain diberikan hak yang sama untuk para anggotanya diwajibkan juga untuk para anggota menaati seluruh kewajiban yang telah diatur dalam peraturan organisasi Gerakan Pemuda Ansor.

Kewajiban anggota organisasi Gerakan Pemuda Ansor antara lain adalah:

- 1) Memiliki keterikatan moral dan menjunjung tinggi nama baik, serta kehormatan organisasi.

²⁶ Lia Oktavijani, —Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (Gpa) Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi, Skripsi Politik dan Kewarganegaraan, (Universitas Negeri Semarang , Jawa Tengah,2013), 25

²⁷ PAC. GP. Ansor Krian. Dalam <https://gp-ansor-krian.weebly.com/keanggotaan.html>

diakses pada 18 Agustus 2022, pukul 20.56 WIB

- 2) Menunjukkan setiaan pada organisasi.
- 3) Tunduk pada peraturan dasar, peratran rumah tangga, serta keputusan organisasi Gerakan Pemuda Ansor.
- 4) Mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan organisasi.
- 5) Mendukung dan mensukseskan seluruh pelaksanaan program organisasi.

5. Sosial Spiritual

a. Pengertian Spiritual

Sosial spiritualitas merupakan potensi bawaan manusia yang membuatnya terhubung dengan kekuatan yang lebih besar, sehingga manusia merasa ada keterkaitan antara dirinya dengan alam semesta, yang secara aplikatif ditunjukkan dalam sejumlah nilai. Spiritualitas bersifat universal, bersifat transetnik, transgeografis, transpolitik, trasekonomi dan tidak ada pembatas antara manusia satu dengan manusia lain.

Karena itu jika seseorang memiliki nilai-nilai spiritualitas ini maka ia tidak melihat orang lain dalam ruangan yang terbatas. Spiritualitas atau *religiositas* lebih mengarah pada aspek yang berada dalam lubuk hati, riak getaran hati nurani pribadi manusia, sikap pribadi yang susah ditebak atau misteri bagi orang lain, dan sebagai cita rasa yang total dari pribadi seseorang. Ekspresi religiositas tampak dari sikap *religios* seperti berdiri khidmat dan membungkuk selaku ekspresi bakti menghadap Tuhan dan siap mendengarkan firman-firman Ilahi dalam hati ²⁸

Menurut Mimie Doe dan Marsha Walch (2001: 5) spiritual dapat dimaknai sebagai “hal-hal yang bersifat spirit atau berkenaan dengan spirit”. Spiritual adalah suatu hal yang berkaitan dengan kemampuan kita dalam membangkitkan “semangat”. Spiritual merupakan dasar bagi tumbuhnya harga diri, nilai-nilai, moral, dan rasa memiliki. Jadi sikap spiritual adalah kesiapan merespon secara konsisten dalam bentuk positif

²⁸ Zohar, Danah, *Spiritual Capital: Memberdayakan SQ Di Dunia Bisnis*, (Bandung: Mizan, 2005), 63

atau negatif terhadap semangat membangkitkan jiwa atau sukma yang merujuk pada semacam kebutuhan manusia untuk menempatkan upaya dirinya dalam satu kerangka makna dan tujuan yang jelas.

b. Indikator Sikap Spiritual di Masyarakat

1) Menjalankan Shalat

Shalat menurut istilah adalah beberapa acuan dan gerakan yang diawali dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan ucapan salam serta memenuhi beberapa syarat tertentu. Shalat merupakan hal yang wajib dalam Islam yang oleh Rasulullah

SAW sendiri dikatakan sebagai tiang agama. Ibarat bangunan, jika tiangnya rapuh, maka bangunan itu akan sangat rentan sekali untuk rubuh. Selama dengan shalat. Jika shalat tidak didirikan, maka hal lain pula dari pribadi orang itu rapuh. Shalat dapat diartikan sebagai ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan.

2) Berdo'a

Do'a merupakan suatu media komunikasi antara seorang hamba dengan sang khaliq dalam rangka memohon dan meminta hajat didunia dan akhirat, mengeluh dan mengadu atas permasalahan hidup yang dihadapi atau memohon perlindungan dari segala macam mara bahaya.²⁹ Bagi masyarakat yang beragama, Berdoa merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun kelompok.

Berdoa adalah komunikasi diri seseorang makhluk kepada Sang Khalik dan memohon agar segala sesuatu yang diharapkan manusia dapat dikabulkan oleh Allah SWT. Sejalan dengan pemikiran diatas penulis menyimpulkan bahwa berdoa adalah bentuk permohonan atau permintaan dari seorang hamba kepada Tuhan-Nya dalam segala

²⁹ Labib, *Memahami Ajaran Tasawuf*, (Surabaya: Bintang Usaha, 2006),. 27-30

permintaan yang dia inginkan yang bertujuan mendekatkan diri pada Tuhan-Nya agar dia mendapatkan apa yang diinginkannya tersebut. Berdoa merupakan kebutuhan manusia untuk meminta pertolongan kepada Allah dan sebagai bukti kalau manusia hanya tunduk dan taat kepada-Nya.

3) Berdzikir

Dzikir adalah upaya untuk mengingat atau menyebut Allah SWT. Upaya tersebut dilakukan dengan lisan dan hati. Dengan berdzikir, kita bisa menyucikan, memuji, menyanjung, dan menyebut sifat-sifat Allah Yang Agung. Selain pengertian tersebut, al-quran juga menyebut dzikir dengan shalat. Berzikir merupakan sebuah kewajiban yang tidak boleh kita tinggalkan.³⁰

Dzikir juga memiliki banyak keutamaan. Keutamaan-keutamaan yang bisa diperoleh oleh orang yang selalu berdzikir adalah sebagai berikut:

- a) Dengan berdzikir, Allah akan mengingat kita. Berdzikir menjadi media yang tepat mengingat Allah SWT. Ketika kita sebagai makhluk selalu ingat kepada Allah , maka Allah akan selalu ingat kepada kita.
- b) Orang berdzikir akan mendapatkan ampunan dan pahala yang besar. Dzikir dalam kehidupan sehari-hari akan mengantarkan diri kita pada kesucian nurani. Sebab, dengan berdzikir, Allah SWT akan memberikan pengampunan dan mencatat dzikir tersebut sebagai pahala yang besar dalam hidup kita.
- c) Mendapat keberuntungan, orang yang istiqomah berdzikir akan mendapatkan keberuntungan, baik keberuntungan di dunia maupun di keberuntungan di akhirat.

³⁰ Rauf, Amrin.H.M, *Fadilah Dzikir dan Doa Setelah Fardhu dan Sunnah*, (Yogyakarta: Najah, 2013), 88

- d) Orang yang berdzikir mendapatkan ketentraman hati. Untuk menentramkan hati dan pikiran, istiqomah berdzikir adalah salah satu jalan keluar yang sepantasnya direalisasikan dalam keseharian kita.
- e) Allah selalu bersama orang-orang yang berdzikir. Allah SWT selalu berdekatan dengan orang yang selalu dalam hatinya selalu bergema dzikir. Dan bila Allah selalu berdekatan, niscaya segala kebutuhan, keadaan, serta hajat hidupnya akan dipenuhi oleh-Nya.
- f) Dikelilingi malaikat dan mendapat rahmat dari Allah SWT. Istiqomah berdzikir dapat mendatangkan keberkahan dalam hidup kita. Semua perilaku pengamal dzikir akan diiringi oleh malaikat, selama di hatinya tak melepaskan ingatannya kepada Allah SWT. Ingatan bahwa keberkahan dan rahmat hanya datang dari Allah SWT, khususnya bagi kita yang tidak bosan-bosan berdzikir.

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dzikir berarti mengingat dan menyebut asma Allah SWT. Dzikir merupakan suatu kewajiban bagi umat Islam. Karena dengan berdzikir banyak pahala dan kenikmatan yang Allah SWT berikan kepada hambanya.

c. Media Komunikasi Antar Masyarakat Melalui Kepedulian Nilai- Nilai Sosial Spiritual Di Masyarakat

1) Kegiatan PKD (Pelatihan Kepemimpinan Dasar)

Pelatihan Kepemimpinan Dasar merupakan pendidikan formal dasar yang harus dilewati setiap anggota Gerakan Pemuda Ansor dan dilaksanakan setiap 3 tahun sekali. Dalam pelatihan tersebut, seluruh anggota dibekali dengan wawasan keilmuan dan ideologi baik keagamaan maupun kebangsaan. Wawasan tersebut merupakan bentuk peran aktif dari organisasi GP Ansor yang senantiasa menjaga Pancasila, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Apalagi sejarah telah membuktikan bahwa GPA merupakan legenda hidup dari perjuangan kemerdekaan Indonesia,

mempertahankan pancasila dan keutuhan NKRI yang senantiasa eksis tergelorakan hingga saat ini.

2) Majelis dzikir dan sholawat

Dzikir merupakan upaya manusia untuk senantiasa mengingat Allah Swt. Dzikir juga merupakan amalan yang paling utama, yang wajib dikerjakan oleh umat Muslim.³⁴ Karena dengan dzikir manusia lebih dekat dengan Rabb-Nya dan juga mendapatkan ridho dari-Nya. Hal ini bisa dibuktikan melalui janji Allah pada firman-Nya Q.S. Al-Baqarah Ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya: *“Karena itu, ingatlah kalian pada-Ku, niscaya Aku akan mengingat kalian. Serta bersyukurlah kepada-Ku dan jangan mengingkari nikmat-Ku.”*

Dzikir bukan hanya untuk hiasan lisan belaka. Namun, dzikir harus bisa melibatkan gerak hati dengan sungguh-sungguh. Dengan demikianlah, apa yang menjadi hajatnya bisa tersampaikan. Menurut Munawir, bacaan dzikir yang paling utama ialah ketika bisa dilakukan di dalam hati. Meskipun hal ini sulit untuk dicapai, tetapi jika dibiasakan akan memberikan pengaruh yang luar biasa bagi pembacanya. Pengaruh tersebut tidak lain ialah, selalu ingat kepada Allah kapanpun dan dimanapun.³¹

Selain itu, berdzikir juga bisa dilaksanakan dengan cara berjama'ah baik dilakukan ketika habis shalat berjama'ah atau waktu-waktu tertentu lainnya.³²

³¹ Munawir Abdul Fattah, Tradisi Orang-Orang NU, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2008), 67.

³² Muhammad Hisyam Kabbani, Energi Dikir dan Salawat, (Jakarta: Serambi, 2007), 10.

Hal ini telah dijelaskan oleh hadits Rasulullah, sebagai berikut:

من أنس رضي الله عنه قال: قال رسول الله صلى الله عليه وسلم: "إذا مررت برياض الجنة فارتعوا." قالوا: "وما رياض الجنة يا رسول الله؟" قال: "حلق الذكر."

Artinya: *Dari Anas R.A ia berkata, Rasulullah Saw bersabda: "Apabila kalian melewati taman surga, maka berdzikirlah bersama mereka." Mereka bertanya: "Apa yang dimaksud taman Surga Wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kumpulan orang-orang yang berdzikir." (HR. Ahmad dan Al-Tirmidzi).*

Sedangkan shalawat merupakan sanjungan dan rasa kehormatan umat Islam kepada Nabi Muhammad Saw. Sebagai umat Islam sangat dianjurkan untuk membaca shalawat. Karena, shalawat merupakan wujud rasa cinta dan kasih sayang kita kepada Nabi Muhammad SAW. Dan bahkan tidak hanya umat Islam, Allah beserta malaikat-malaikat-Nya juga turut melantunkan shalawat kepada Nabi Saw. Seperti yang telah dijelaskan pada Q.S AlAhzab ayat 56 sebagai berikut:³³

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

Artinya: *"Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikatnya bershalawat kepada Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya".*

³³ Ibnu'Athailah al-Sakandari, Terapi Makrifat, Zikr Penentram Hati, (Jakarta:Zaman, 2013), 8.

Adapun Majelis Dzikir dan Shalawat sendiri merupakan kegiatan keagamaan yang berada di bawah naungan dakwah Nahdlatul Ulama (NU) dengan tujuan sebagai penguatan aqidah Ahlu al-sunnat wa'l jamā'ah dan dakwah Islam rahmat al-'ālamīn kyai muda Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor).³⁴ Majelis Dzikir dan shalawat juga merupakan lembaga semi otonom yang dibentuk oleh gerakan Pemuda Ansor sebagai implementasi visi, revitalisasi nilai dan tradisi, dan misi internalisasi nilai aswaja serta sifatur rasul dalam gerakan Pemuda Ansor.

3) Seminar/Ngaji bareng

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, seminar diartikan sebagai pertemuan atau persidangan untuk membahas suatu masalah di bawah pimpinan ahli. Ahli yang dimaksud misalnya dosen, guru besar, pakar, peneliti, dan sejenisnya.³⁵ berbicara di depan umum seperti di acara rapat kantor, musyawarah, kuliah umum, seminar, bahkan pidato membutuhkan skill yang tinggi dibanding komunikasi dengan satu atau sedikit orang.

Tujuan seminar ialah membahas dan bertukar pikiran mengenai suatu permasalahan ilmiah. Tukar pikiran dapat dilakukan dengan interaksi tanya-jawab antara pembicara dan peserta seminar. Sama seperti forum pada umumnya, seminar melibatkan peserta. Ada seminar umum tanpa batasan jumlah peserta, ada pula yang terbatas menyesuaikan durasi atau kapabilitas penyelenggara. Pemateri sudah tahu permasalahan yang akan di sampaikan. Pemateri ialah penyampai makalah.

Biasanya seminar juga memberi ruang sama besar untuk penyanggah makalah seperti dosen, guru besar, pakar,

³⁴ Muhyiddin Abdusshomad, Hujjah NU : Akidah, Amaliah, Tradisi, (Surabaya: Khalista, 2008), 48

³⁵ Rinayanthi, I. Nengah Laba & Ni Made, *Buku Ajar Bahasa Indonesia Berbasis Karya Tulis Ilmiah*, (Sleman: Deepublish, 2018), 222

peneliti, dan sejenisnya. Ada moderator yang menjembatani komunikasi antara pemateri dan peserta. Moderator juga berfungsi sebagai penjaga waktu. Ia dapat mengingatkan pada pemateri atau peserta bila pembahasan melenceng atau keluar konteks. Waktu pelaksanaan seminar terjadwal jauh-jauh hari. Hal ini berguna agar pemateri dan peserta dapat mempersiapkan diri untuk terlibat dalam forum ilmiah tersebut. Tema atau topik permasalahan sudah disiapkan sebelumnya. Seminar dirancang secara sistematis dan ilmiah.³⁶

Adapun ciri-ciri seminar ini meliputi Forum ilmiah dengan interaksi dua arah. Pembahasan materi pada seminar mengacu pada makalah, karya ilmiah, atau laporan yang telah disusun sebelumnya. Membahas permasalahan ilmiah yang aktual. Melibatkan pemateri, peserta, moderator, dan pembawaan para ahli di bidangnya. Adanya interaksi dengan peserta forum. Peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan tanggapan, komentar, atau pertanyaan.³⁷

Unsur dalam seminar meliputi: Unsur manusia: pemateri atau penyaji, moderator, peserta, dan penyanggah seperti dosen, guru besar, pakar, peneliti, dan sejenisnya. Dalam beberapa seminar ada peran yang sering dilupakan, tetapi penting, yaitu notulen. Notulen ialah orang yang menulis notulensi atau catatan selama seminar. Unsur materi: tema seminar, bahan presentasi, diktat, booklet, atau bacaan terkait permasalahan yang dibahas. Unsur fasilitas: lokasi atau tempat diadakannya seminar, meja, kursi,

³⁶ Subhayni; Sa'adiah; Armia,(2017). *Keterampilan Berbicara*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2017),. 175

³⁷ Adhi Dharma Putra, I Kadek (Maret 2017). ["Pengertian Tujuan Syarat-Syarat dan Fungsi Seminar Pendidikan"](http://www.researchgate.net). www.researchgate.net. Diakses tanggal 03 Desember 2020.

perlengkapan audiovisual, papan tulis, kertas, alat tulis, laptop, proyektor, dan lainnya.

Fungsi seminar sebagai berikut: Menyampaikan suatu permasalahan di hadapan publik. Saling berbagi ilmu dan pengetahuan mengenai permasalahan yang dibahas. Sebagai wadah untuk menambah wawasan. Meningkatkan kemampuan berinteraksi di hadapan publik. Menambah jaringan, relasi, dan teman. Menambah portofolio.

4) Peringatan hari besar Islam

Hari-hari besar Islam termasuk ke dalam hari-hari festival yang banyak dirayakan oleh umat Islam Indonesia. Bahkan kemudian, di Indonesia yang mayoritas masyarakatnya beragama Islam, hari-hari tersebut dimasukkan sebagai hari libur nasional. Paling tidak hari besar Islam yang termasuk dalam konteks hari libur nasional adalah Tahun baru Hijriyah (1 Muharram), hari Maulid Nabi Muhammad SAW (12 Rabi'ul awal), hari Isra' Mi'raj Nabi Muhammad (27 Rajab), Nuzulul Qur'an (21 Ramadhan), Idul Fitri (1-2 Syawal), dan Idul Adha (10 Dzulhijah).³⁸

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia "Perayaan" adalah pesta (keramaian dsb) untuk merayakan suatu peristiwa, "Hari Besar" adalah hari raya; hari istirahat dari kerja dan sekolah, "Islam" adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci Al-qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.

Dari paparan di atas dapat dipaparkan bahwa perayaan hari besar Islam adalah merayakan suatu peristiwa hari raya keagamaan yang di dalamnya mengandung ajaran yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.

³⁸ K.Muhammad Sholikhin, Di Balik 7 Hari Besar Islam, (Jogjakarta : Garudhawaca Digital Book and PoD, 2012), 3

Peringatan hari besar Islam yang ada dalam kalender masehi di indonesia meliputi :³⁹

- a) 1 Muharrom, adalah hari pertama tahun baru hijriyah
 - b) 10 Muharrom, disebut juga hari Asyuro
 - c) 12 Rabiul Awal, Hari Maulid (kelahiran) Nabi Muhammad SAW.
 - d) 27 Rajab, Hari Isro^o Mi^oroj Nabi Muhammad SAW.
 - e) 15 Sya^oban
 - f) 17 Romadhon, Hari Nuzulul Qur^oan. Pada malam 17 Romadhon
 - g) 1 Syawal, Hari Raya Idul Fitri.
 - h) 10 Dzulhijjah, Hari Raya Idul Adha
- 5) Menjalin kerjasama/kemitraan

Menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga maupun organisasi sosial kemasyarakatan keagamaan, seperti menjalin kerjasama dengan Pemerintahan Kabupaten Kudus, Nahdlatul Ulama (NU), Muslimat NU, Fatayat NU, Remaja Masjid (RISMA), Karang Taruna dan lain-lain.

6) Sosialisasi

Melakukan sosialisasi dan pemahaman terhadap *aqidah ahlussunnah waljamaah* pada warga Nahdhiyyin berkaitan dengan semakin gencarnya serangan-serangan yang ingin merongrong dan menghapuskan *aqidah 'ala Ahlussunnah waljamaah*. Sosialisasi dan pemahaman tersebut dikemas dalam bentuk pengajian-pengajian yang diampu oleh pengurus dan anggota Gerakan Pemuda Ansor desa Mejobo. Kegiatan tersebut berbentuk tabligh akbar, halal bi halal, Peringatan Hari Lahir Harlah) Gerakan Pemuda Ansor.

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru, (Jakarta : PT Media Pustaka Phoenix, 2010) Cet. Ke-5

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian dari referensi dalam penelitian ini. Adapun tujuan dari pemaparan penelitian terdahulu adalah menentukan posisi penelitian dan menjelaskan perbedaannya. Penelitian terdahulu sangat berguna sebagai perbandingan. Dengan demikian, penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah benar-benar orisinal. Penelitian ini termasuk dalam penelitian baru, namun di beberapa situs online, ditemukan beberapa penelitian yang relevan.

Berikut adalah penelitian relevan yang ditemukan oleh peneliti:

Penelitian yang pertama yakni skripsi Lia Oktavijani yang berjudul peranan organisasi gerakan pemuda anshor (GPA) dalam penanaman moral generasi muda di kecamatan purwodadi, jurusan politik dan kewarganegaraan, fakultas sosial universitas negeri semarang. Penelitian ini berfokus pada peranan yang dilakukan organisasi GP anshor dalam menanamkan pendidikan nilai moral pada generasi muda.⁴⁰

Adapun penelitian kedua, yakni skripsi Penelitian dengan judul “Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Anshor Ranting Gandekan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Wonodadi Blitar” oleh Annuris Syahrul Muhtar Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Penelitian ini menjelaskan bagaimana bentuk Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Anshor dan tema pendidikan seperti apa yang disampaikan oleh Gerakan Pemuda Anshor Ranting Gandekan tersebut. Penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada jenis metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dan pengertiannya Gerakan Pemuda Anshor⁴¹.

⁴⁰ Lia Oktavijani, *Peranan Organisasi Gerakan Pemuda Anshor (Gpa) Dalam Penanaman Moral Generasi Muda Di Kecamatan Purwodadi*, Skripsi Politik dan Kewarganegaraan, (Universitas Negeri Semarang , Jawa Tengah, 2013).

⁴¹ Syahrul muhtar. Annuris, *Pelaksanaan Kegiatan Gerakan Pemuda Anshor Ranting Gandekan Dalam Meningkatkan Pendidikan Agama Islam Masyarakat Muslim Desa Gandekan Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar*, (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung , 2014).

Perbedaan terletak pada fokus penelitian, skripsi yang diteliti oleh Annuris Syahrul Muhtar Membahas bagaimana meningkatkan Pendidikan Agama Islam yang dilakukan Gerakan Pemuda Ansor dan hanya menggunakan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Sedangkan peneliti membahas tentang kontribusi terhadap kepedulian nilai-nilai sosial spiritual pada masyarakat desa Mejobo dan menggunakan observasi, *interview* dan dokumentasi untuk pengumpulan data.

Adapun penelitian ketiga, yakni skripsi penelitian dengan judul *Aktivitas Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur* oleh alwanul fikri jurusan komunikasi penyiaan Islam fakultas dakwah dan konunikasi universitas Islam negeri raden intan lampung.⁴² Penelitian ini memiliki perbedaan dan persaaan yang dilakukan oleh peneliti. Persamaan terletak pada jenis metode yng digunakan dalam penelitiannya yaitu metode kualitatif serta pengertian dari Gerakan Pemuda Ansor. Dari perbedaanya penelitian ini terletak pada fokus penelitian serta teori-teori yang dilakuakan.

C. Kerangka Berpikir

Inti dari penelitian ini yakni menganalisis kontribusi organisasi gerakan pemuda ansor ranting Mejobo dari pembentukan hingga sekarang dan program kerja yang terdapat di dalamnya. sebagai peran organisasi GP ansor dalam membangun komunikasi antar masyarakat melalui kepedulian nilai-nilai sosial spiritual di desa Mejobo.

Dari hal tersebut akan dianalisis dan dipahami untuk menemukan representasi kepedulian nilai-nilai sosial spiritual. Adapun klasifikasi peran organisasi GPA dalam membangun

⁴² Alwanul, Fikri, *AktivitasDakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor dalam Meningkatkan Tali Silaturahmi Di Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur*. Skripsi,(UIN Raden Intan Lampung, 2012).

komunikasi antar masyarakat melalui kepedulian nilai-nilai sosial spiritual yakni sebagai berikut.

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

